

Strategi Optimalisasi Penggunaan Peleton Escort Dalam Peningkatan Kapabilitas Operasional Satgas Kompi Zeni TNI Pada Misi Monusco di Kongo

Yogi Priastanto¹ Kusuma² Herlina Juni Risma Saragih³ Sigit Purwanto⁴

Strategi Pertahanan Darat, Fakultas Strategi Pertahanan, Universitas Pertahanan Republik Indonesia, Bogor, Jawa Barat, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: yogipriastanto2009@gmail.com¹ sigit.purwanto@idu.ac.id⁴

Abstract

Penelitian ini mengkaji strategi optimalisasi penggunaan Peleton Escort dalam meningkatkan kapabilitas operasional Satgas Kompi Zeni TNI pada misi United Nations Organization Stabilization Mission in the Democratic Republic of the Congo (MONUSCO) di Republik Demokratik Kongo. Penelitian bertujuan menganalisis peran, efektivitas, serta kontribusi Peleton Escort dalam menjamin keamanan pergerakan personel dan alat berat, menjaga keberlanjutan operasi konstruksi infrastruktur, serta meningkatkan ketahanan personel Zeni di wilayah konflik. Penelitian dilaksanakan pada lingkungan operasional Satgas Kompi Zeni TNI yang terlibat dalam misi MONUSCO dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, wawancara, dan analisis data lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peleton Escort memiliki peran strategis dalam meningkatkan keamanan konvoi, mendukung efisiensi logistik, serta memperkuat kesiapsiagaan operasional prajurit di daerah berisiko tinggi. Dengan demikian, optimalisasi fungsi Peleton Escort dapat meningkatkan kapabilitas operasional Satgas Kompi Zeni TNI dalam mendukung keberhasilan misi perdamaian PBB secara efektif dan berkelanjutan.

Keywords: Peleton Escort, Kapabilitas Operasional, Satgas Kompi Zeni, MONUSCO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

INTRODUCTION

Misi pemeliharaan perdamaian Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) merupakan salah satu instrumen penting dalam menjaga stabilitas dan keamanan internasional, terutama di wilayah yang mengalami konflik berkepanjangan. Salah satu misi yang memiliki kompleksitas tinggi adalah United Nations Organization Stabilization Mission in the Democratic Republic of the Congo (MONUSCO). Misi ini bertujuan untuk melindungi warga sipil, mendukung stabilisasi keamanan, serta membantu proses rekonstruksi pascakonflik di Republik Demokratik Kongo. Dalam konteks tersebut, kontribusi negara-negara anggota PBB menjadi sangat penting untuk menjamin keberhasilan misi, termasuk melalui pengiriman pasukan penjaga perdamaian yang memiliki kemampuan teknis maupun operasional. Indonesia sebagai salah satu kontributor utama pasukan perdamaian secara konsisten mengirimkan personel Tentara Nasional Indonesia (TNI) untuk mendukung berbagai operasi perdamaian internasional, termasuk melalui penugasan Satgas Kompi Zeni TNI dalam misi MONUSCO.

Satgas Kompi Zeni TNI memiliki peran strategis dalam mendukung rekonstruksi infrastruktur di wilayah konflik, seperti pembangunan jalan, jembatan, fasilitas kesehatan, serta sarana publik lainnya yang diperlukan untuk memulihkan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Namun demikian, pelaksanaan tugas tersebut tidak terlepas dari berbagai tantangan operasional, terutama terkait dengan ancaman keamanan dari kelompok bersenjata non-negara yang masih aktif di wilayah operasi. Kondisi geografis yang sulit, keterbatasan infrastruktur transportasi, serta potensi serangan terhadap konvoi logistik menjadikan tugas rekonstruksi yang dilakukan oleh personel Zeni memiliki tingkat risiko yang tinggi. Oleh karena itu, keberadaan unsur pengamanan taktis menjadi sangat penting untuk memastikan keselamatan personel serta keberlangsungan kegiatan operasional di lapangan.

Dalam konteks ini, Peleton Escort berperan sebagai elemen pengamanan yang bertugas melindungi pergerakan personel dan peralatan Satgas Zeni selama melaksanakan tugas di wilayah misi.

Dalam perspektif ilmu pertahanan, keterlibatan TNI dalam operasi pemeliharaan perdamaian merupakan bagian dari implementasi Operasi Militer Selain Perang (OMSP) yang bertujuan mendukung stabilitas keamanan internasional melalui kerja sama multilateral. Kehadiran pasukan TNI dalam misi PBB juga mencerminkan praktik diplomasi militer yang memperkuat posisi Indonesia sebagai negara yang aktif berkontribusi dalam menciptakan perdamaian dunia. Melalui kontribusi tersebut, Indonesia tidak hanya berperan dalam menjaga stabilitas global, tetapi juga meningkatkan profesionalisme dan interoperabilitas pasukan dalam lingkungan operasi multinasional. Dalam konteks misi MONUSCO, integrasi antara satuan teknis seperti Kompi Zeni dan unsur pengamanan seperti Peleton Escort menjadi faktor penting dalam menjamin efektivitas pelaksanaan tugas rekonstruksi di wilayah konflik. Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas berbagai aspek terkait operasi pemeliharaan perdamaian dan peran pasukan militer dalam mendukung stabilisasi wilayah konflik. Studi yang dilakukan oleh Samy dan Kusumadewi (2021) menunjukkan bahwa kontribusi Indonesia dalam misi PBB memiliki nilai strategis dalam memperkuat diplomasi pertahanan serta meningkatkan citra internasional negara. Penelitian lain oleh Sriyanto (2022) menyoroti pentingnya penguatan kapabilitas pasukan perdamaian Indonesia agar mampu menghadapi ancaman multidimensional di wilayah konflik. Selain itu, penelitian oleh Mohammed et al. (2023) menekankan bahwa integrasi antara satuan teknis dan unsur pengamanan dalam operasi militer modern merupakan faktor penting dalam menjaga keberhasilan misi di lingkungan berisiko tinggi. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa efektivitas operasi perdamaian sangat dipengaruhi oleh kesiapan organisasi, kemampuan operasional pasukan, serta dukungan sistem pengamanan yang memadai.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas peran pasukan perdamaian dalam konteks stabilisasi konflik dan diplomasi militer, kajian yang secara khusus menyoroti peran Peleton Escort dalam mendukung tugas teknis Satgas Zeni masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada aspek strategi pertahanan secara umum, peran diplomasi militer, atau efektivitas operasi pemeliharaan perdamaian secara keseluruhan. Padahal, dalam praktik di lapangan, keberadaan unit pengamanan seperti Peleton Escort memiliki kontribusi penting dalam menjamin kelancaran mobilitas pasukan, keamanan logistik, serta perlindungan terhadap personel yang melaksanakan kegiatan konstruksi di wilayah konflik. Oleh karena itu, analisis yang lebih mendalam mengenai peran dan efektivitas Peleton Escort menjadi penting untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan operasi Satgas Zeni dalam misi MONUSCO. Berdasarkan tinjauan literatur tersebut, dapat diidentifikasi adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang berkaitan dengan kurangnya kajian empiris mengenai optimalisasi penggunaan Peleton Escort sebagai bagian integral dari struktur operasional Satgas Kompi Zeni TNI dalam misi pemeliharaan perdamaian. Sebagian besar studi sebelumnya belum secara khusus mengkaji bagaimana fungsi pengamanan yang dilakukan oleh Peleton Escort dapat meningkatkan kapabilitas operasional satuan teknis di lingkungan konflik yang kompleks. Selain itu, penelitian sebelumnya juga belum banyak membahas integrasi antara aspek pengamanan taktis, efisiensi logistik, serta ketahanan psikologis personel dalam konteks operasi rekonstruksi infrastruktur di wilayah konflik. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penelitian yang secara khusus mengkaji peran Peleton Escort dalam mendukung keberhasilan tugas Satgas Kompi Zeni TNI pada misi MONUSCO.

Dengan mempertimbangkan pentingnya peran unsur pengamanan dalam operasi rekonstruksi di wilayah konflik, penelitian ini berupaya menganalisis strategi optimalisasi penggunaan Peleton Escort dalam meningkatkan kapabilitas operasional Satgas Kompi Zeni TNI pada misi MONUSCO di Republik Demokratik Kongo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian ilmu pertahanan, khususnya terkait dengan integrasi fungsi teknis dan taktis dalam operasi pemeliharaan perdamaian. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan praktis bagi institusi pertahanan, terutama dalam merumuskan kebijakan dan strategi pengembangan kapabilitas pasukan perdamaian Indonesia di masa depan. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran Peleton Escort dalam mengamankan pergerakan personel dan alat berat Satgas Kompi Zeni TNI di wilayah misi, mengevaluasi efektivitas Peleton Escort dalam menjamin efisiensi dan keberlanjutan operasi konstruksi infrastruktur di daerah konflik, serta mengkaji kontribusi Peleton Escort dalam meningkatkan ketahanan personel Zeni selama melaksanakan tugas di lingkungan operasi berisiko tinggi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pentingnya integrasi unsur pengamanan dalam mendukung keberhasilan operasi pemeliharaan perdamaian PBB.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena operasional terkait implementasi Peleton Escort dalam mendukung tugas Satgas Kompi Zeni TNI pada misi pemeliharaan perdamaian Perserikatan Bangsa-Bangsa di Republik Demokratik Kongo. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai dinamika operasional, tantangan keamanan, serta kontribusi Peleton Escort dalam meningkatkan kapabilitas operasional satuan Zeni di wilayah konflik. Pendekatan ini juga memberikan ruang untuk mengeksplorasi berbagai perspektif dari para informan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan misi MONUSCO. Penelitian dilaksanakan pada lingkungan operasional Satgas Kompi Zeni TNI yang tergabung dalam misi United Nations Organization Stabilization Mission in the Democratic Republic of the Congo (MONUSCO). Penelitian dilakukan dalam rentang waktu tahun 2025–2026 dengan fokus pada analisis peran Peleton Escort dalam mendukung keamanan pergerakan personel dan peralatan, efisiensi operasional konstruksi infrastruktur, serta ketahanan personel dalam menghadapi ancaman di wilayah operasi. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa wilayah tersebut merupakan salah satu area misi perdamaian dengan tingkat kompleksitas keamanan yang tinggi, sehingga relevan untuk mengkaji efektivitas pelibatan Peleton Escort dalam operasi pemeliharaan perdamaian.

RESEARCH RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian dilaksanakan pada lingkungan operasional Satgas Kompi Zeni TNI dalam misi United Nations Organization Stabilization Mission in the Democratic Republic of the Congo (MONUSCO) di Republik Demokratik Kongo. Hasil penelitian diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara dengan personel Satgas, serta analisis dokumen operasional yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas Peleton Escort dalam mendukung kegiatan Satgas Zeni.

Peran Peleton Escort dalam Pengamanan Pergerakan Personel dan Alat Berat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peleton Escort melaksanakan pengamanan terhadap pergerakan personel dan alat berat Satgas Kompi Zeni TNI selama pelaksanaan kegiatan operasional. Pengamanan dilakukan pada setiap pergerakan konvoi yang membawa

peralatan konstruksi, material pembangunan, serta personel yang bertugas pada proyek rekonstruksi infrastruktur. Personel Peleton Escort melaksanakan patroli rute sebelum pergerakan konvoi untuk memastikan kondisi jalur aman dari potensi ancaman. Kegiatan pengamanan meliputi pengamatan jalur operasi, pengawalan kendaraan logistik, serta pengamanan area kerja selama kegiatan konstruksi berlangsung. Dalam setiap pergerakan konvoi, Peleton Escort menempati posisi depan, tengah, dan belakang konvoi untuk menjaga keamanan pergerakan kendaraan. Selain pengamanan konvoi, Peleton Escort juga melaksanakan patroli perimeter di sekitar area proyek pembangunan yang dikerjakan oleh Satgas Zeni. Patroli dilakukan untuk memastikan area kerja berada dalam kondisi aman selama kegiatan konstruksi berlangsung. Kegiatan ini dilakukan secara rutin pada wilayah operasi yang berada di daerah dengan tingkat risiko keamanan yang tinggi.

Tabel 1. Aktivitas Pengamanan Peleton Escort

No	Aktivitas Pengamanan	Pelaksanaan
1	Pengawalan konvoi logistik	Dilaksanakan pada setiap pergerakan personel dan alat berat
2	Patroli rute operasi	Dilaksanakan sebelum pergerakan konvoi
3	Pengamanan area kerja	Dilaksanakan selama kegiatan konstruksi
4	Patroli perimeter	Dilaksanakan secara berkala di sekitar area operasi

Efektivitas Peleton Escort dalam Mendukung Operasi Konstruksi Infrastruktur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan rekonstruksi infrastruktur oleh Satgas Kompi Zeni TNI berlangsung dengan dukungan pengamanan dari Peleton Escort. Proyek pembangunan meliputi pembangunan jembatan darurat, perbaikan jalan logistik, pembangunan fasilitas kesehatan, serta penyediaan akses air bersih di beberapa wilayah operasi. Selama pelaksanaan kegiatan konstruksi, Peleton Escort melakukan pengamanan terhadap alat berat dan material konstruksi yang digunakan dalam pembangunan infrastruktur. Pengamanan dilakukan dengan menempatkan personel pada titik-titik strategis di sekitar area proyek. Selain itu, pengawasan terhadap akses keluar masuk kendaraan juga dilakukan untuk memastikan keamanan area kerja. Pengawalan konvoi logistik dilakukan pada setiap distribusi material pembangunan dari pangkalan operasi menuju lokasi proyek. Kegiatan ini memastikan bahwa peralatan konstruksi, bahan bangunan, serta bahan bakar dapat sampai ke lokasi proyek tanpa gangguan selama perjalanan.

Tabel 2. Kegiatan Rekonstruksi Infrastruktur oleh Satgas Zeni

No	Jenis Kegiatan	Wilayah Operasi
1	Pembangunan Jembatan Darurat	Ituri
2	Perbaikan Jalan Logistik	Beni
3	Pembangunan Fasilitas Kesehatan	Kalemie
4	Penyediaan Akses Air Bersih	Bukavu
5	Rehabilitasi Sekolah	Lubero

Kontribusi Peleton Escort terhadap Ketahanan Personel Zeni

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kehadiran Peleton Escort memberikan dukungan terhadap pelaksanaan tugas personel Satgas Kompi Zeni TNI. Selama kegiatan konstruksi berlangsung, personel Zeni melaksanakan pekerjaan pembangunan infrastruktur dengan dukungan pengamanan dari Peleton Escort di sekitar area kerja. Personel Peleton Escort melaksanakan pengawasan terhadap lingkungan sekitar area operasi serta menjaga keamanan jalur logistik yang digunakan oleh Satgas Zeni. Selain itu, Peleton Escort juga melakukan pengamanan terhadap area istirahat personel selama kegiatan operasi berlangsung. Dalam beberapa kegiatan operasi, Peleton Escort juga melaksanakan pengamanan terhadap

kegiatan survei lokasi pembangunan sebelum pekerjaan konstruksi dimulai. Kegiatan ini dilakukan untuk memastikan kondisi lokasi proyek berada dalam situasi yang aman sebelum personel Zeni melaksanakan pekerjaan pembangunan.

Tabel 3. Kegiatan Dukungan Peleton Escort

No	Jenis Kegiatan	Bentuk Dukungan
1	Pengamanan konvoi logistik	Pengawalan kendaraan operasional
2	Pengamanan Lokasi Proyek	Penempatan personel pada titik pengamanan
3	Patroli Wilayah Operasi	Pengawasan area sekitar proyek
4	Pengamanan Kegiatan survei	Pengawalan tim survey lokasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peleton Escort melaksanakan berbagai kegiatan pengamanan yang mendukung pelaksanaan tugas Satgas Kompi Zeni TNI dalam misi MONUSCO di Republik Demokratik Kongo. Aktivitas pengamanan meliputi pengawalan konvoi logistik, patroli rute operasi, pengamanan area kerja, serta pengawasan wilayah operasi selama kegiatan rekonstruksi infrastruktur berlangsung.

Discussion

Analisis Peran Peleton Escort dalam Mendukung Operasi Satgas Kompi Zeni

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peleton Escort berperan dalam melaksanakan pengamanan pergerakan personel dan alat berat Satgas Kompi Zeni TNI pada misi MONUSCO di Republik Demokratik Kongo. Data penelitian menunjukkan bahwa aktivitas pengamanan dilakukan melalui patroli rute operasi, pengawalan konvoi logistik, pengamanan area kerja, serta patroli perimeter di sekitar wilayah operasi. Aktivitas tersebut dilaksanakan secara terstruktur dan terintegrasi dengan kegiatan rekonstruksi infrastruktur yang dilakukan oleh Satgas Zeni. Data hasil penelitian yang telah diolah menunjukkan bahwa pengamanan konvoi dan area kerja merupakan kegiatan yang paling dominan dilakukan oleh Peleton Escort. Hal ini terlihat pada tabel hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hampir seluruh kegiatan rekonstruksi infrastruktur dilaksanakan dengan dukungan pengamanan dari Peleton Escort. Dukungan tersebut memastikan mobilitas alat berat dan distribusi material pembangunan dapat berlangsung tanpa gangguan selama perjalanan menuju lokasi proyek. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa keberadaan Peleton Escort memberikan dukungan terhadap pelaksanaan tugas teknis yang dilakukan oleh personel Zeni. Kegiatan konstruksi seperti pembangunan jembatan darurat, perbaikan jalan logistik, serta pembangunan fasilitas publik dilakukan dengan pengamanan yang berkelanjutan selama proses pekerjaan berlangsung. Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan langsung antara keberadaan Peleton Escort dengan kelancaran pelaksanaan kegiatan konstruksi di wilayah operasi.

Analisis Berdasarkan Pendekatan Ilmu Pertahanan dan Operasi Militer Selain Perang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelibatan Peleton Escort dalam mendukung tugas Satgas Kompi Zeni TNI sejalan dengan konsep Operasi Militer Selain Perang (OMSP) yang menekankan integrasi antara fungsi tempur dan non-tempur dalam pelaksanaan operasi militer modern. Dalam konteks misi pemeliharaan perdamaian, satuan teknis seperti Zeni memiliki tugas utama dalam mendukung rekonstruksi infrastruktur dan stabilisasi wilayah pascakonflik. Namun, pelaksanaan tugas tersebut memerlukan dukungan pengamanan yang memadai untuk mengurangi risiko gangguan keamanan di wilayah operasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa fungsi pengamanan yang dilakukan oleh Peleton Escort memungkinkan personel Zeni untuk melaksanakan tugas konstruksi tanpa gangguan keamanan yang signifikan. Pengamanan jalur logistik dan area kerja memastikan bahwa kegiatan pembangunan infrastruktur dapat berlangsung secara berkelanjutan. Kondisi tersebut

menunjukkan bahwa integrasi antara fungsi teknis dan fungsi pengamanan menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan misi pemeliharaan perdamaian. Dalam perspektif ilmu pertahanan, pelibatan Peleton Escort juga mencerminkan pendekatan pertahanan aktif dalam operasi multinasional. Kehadiran unsur pengamanan dalam struktur Satgas Zeni menunjukkan bahwa sistem perlindungan operasional menjadi bagian penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan misi di wilayah konflik. Integrasi tersebut tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan keamanan personel, tetapi juga mendukung kelancaran pelaksanaan tugas rekonstruksi yang menjadi bagian dari upaya stabilisasi wilayah konflik.

Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Temuan penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang membahas operasi pemeliharaan perdamaian dan peran pasukan militer dalam mendukung stabilisasi wilayah konflik. Penelitian yang dilakukan oleh **Samy dan Kusumadewi (2021)** menunjukkan bahwa kontribusi pasukan Indonesia dalam misi pemeliharaan perdamaian memiliki nilai strategis dalam memperkuat diplomasi pertahanan serta meningkatkan citra internasional negara. Dalam konteks penelitian ini, peran Peleton Escort juga menunjukkan kontribusi operasional yang mendukung keberhasilan pelaksanaan misi perdamaian. Selain itu, penelitian oleh **Sriyanto (2022)** menunjukkan bahwa peningkatan kapabilitas pasukan perdamaian Indonesia memerlukan dukungan sistem operasional yang terintegrasi, termasuk dalam aspek perlindungan pasukan di wilayah konflik. Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian tersebut dengan menunjukkan bahwa keberadaan Peleton Escort memberikan dukungan pengamanan terhadap personel Zeni selama pelaksanaan kegiatan konstruksi di wilayah operasi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh **Mohammed et al. (2023)** juga menunjukkan bahwa integrasi antara unit teknis dan unit pengamanan dalam operasi militer modern menjadi faktor penting dalam menjaga keberhasilan misi di lingkungan berisiko tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan temuan tersebut, di mana kolaborasi antara Satgas Zeni dan Peleton Escort memungkinkan pelaksanaan kegiatan rekonstruksi infrastruktur dapat berjalan dengan lebih aman dan efektif. Meskipun demikian, penelitian ini juga menunjukkan adanya perbedaan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang lebih banyak menitikberatkan pada aspek strategi pertahanan secara umum atau diplomasi militer. Penelitian ini secara khusus menyoroti peran operasional Peleton Escort dalam mendukung tugas teknis Satgas Zeni di lapangan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dalam memahami bagaimana unsur pengamanan taktis dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas teknis dalam operasi pemeliharaan perdamaian.

Kebaruan (Novelty) Penelitian

Penelitian ini menghasilkan kebaruan baik dari sisi teoritis maupun praktis. Dari sisi teoritis, penelitian ini memberikan pemahaman baru mengenai integrasi antara fungsi teknis dan fungsi pengamanan dalam operasi pemeliharaan perdamaian. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan Peleton Escort tidak hanya berfungsi sebagai unsur pengamanan pasif, tetapi juga menjadi bagian dari sistem operasional yang mendukung keberhasilan pelaksanaan tugas rekonstruksi infrastruktur di wilayah konflik. Dari sisi praktis, penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi penggunaan Peleton Escort dapat meningkatkan kapabilitas operasional Satgas Kompi Zeni TNI dalam misi pemeliharaan perdamaian. Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi operasional serta peningkatan kesiapan pasukan perdamaian Indonesia dalam menghadapi tantangan keamanan di wilayah konflik. Selain itu, hasil penelitian ini juga memberikan masukan bagi institusi pertahanan dalam merumuskan kebijakan terkait penguatan fungsi pengamanan dalam struktur satuan tugas

yang terlibat dalam operasi pemeliharaan perdamaian. Secara keseluruhan, pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa pelibatan Peleton Escort memiliki kontribusi penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan tugas Satgas Kompi Zeni TNI dalam misi MONUSCO. Integrasi antara fungsi pengamanan dan fungsi teknis memungkinkan kegiatan rekonstruksi infrastruktur dapat berjalan secara efektif di lingkungan operasi yang memiliki tingkat risiko keamanan yang tinggi.

CONCLUSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Peleton Escort memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan kapabilitas operasional Satgas Kompi Zeni TNI dalam misi United Nations Organization Stabilization Mission in the Democratic Republic of the Congo (MONUSCO). Kehadiran Peleton Escort memberikan dukungan pengamanan terhadap pergerakan personel, alat berat, serta distribusi logistik yang diperlukan dalam kegiatan rekonstruksi infrastruktur di wilayah operasi. Aktivitas pengamanan yang dilakukan melalui patroli rute, pengawalan konvoi logistik, serta pengamanan area kerja memungkinkan kegiatan pembangunan infrastruktur oleh Satgas Zeni dapat berlangsung secara lebih aman dan terorganisasi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa integrasi antara fungsi teknis Zeni dan fungsi pengamanan Peleton Escort menjadi faktor yang mendukung kelancaran pelaksanaan operasi rekonstruksi di wilayah konflik. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi peran Peleton Escort tidak hanya meningkatkan keamanan operasional, tetapi juga memperkuat efektivitas pelaksanaan tugas konstruksi yang dilakukan oleh Satgas Kompi Zeni TNI dalam mendukung stabilisasi wilayah pascakonflik. Dengan adanya pengamanan yang terstruktur, mobilitas pasukan serta distribusi material pembangunan dapat berjalan dengan lebih terjamin. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan Peleton Escort merupakan bagian penting dari sistem operasional yang mendukung keberhasilan pelaksanaan misi pemeliharaan perdamaian di wilayah dengan tingkat risiko keamanan yang tinggi. Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, terutama terkait dengan keterbatasan akses terhadap data operasional yang bersifat sensitif serta keterbatasan jumlah informan yang terlibat dalam penelitian. Selain itu, penelitian ini lebih berfokus pada analisis peran operasional Peleton Escort dalam mendukung Satgas Kompi Zeni TNI pada satu konteks misi tertentu. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian yang lebih luas mengenai integrasi sistem pengamanan dalam operasi pemeliharaan perdamaian, termasuk dengan membandingkan pelibatan unit pengamanan pada berbagai misi PBB di wilayah konflik yang berbeda.

BIBLIOGRAPHY

- Arhanudya, A., Kusumadewi, A., & Nugraha, R. (2023). Indonesia's participation in United Nations peacekeeping operations and its strategic implications for defense diplomacy. *Journal of Defense & Security Analysis*, 39(2), 145–159. <https://doi.org/10.1080/14751798.2023.2179043>
- Astuti, S. (2023). Coordination and operational communication in multinational peacekeeping missions. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 13(2), 201–216. <https://doi.org/10.33172/jpbh.v13i2.1720>
- Bandaranayake, A., Chen, Y., & Wickramasinghe, V. (2024). Cross-border logistics integration in complex operational environments. *International Journal of Logistics Research and Applications*, 27(1), 62–78. <https://doi.org/10.1080/13675567.2023.2170091>
- Bester, A. (2023). Tactical security units and force protection in United Nations peace operations. *International Peacekeeping*, 30(3), 345–362. <https://doi.org/10.1080/13533312.2023.2182714>

- Ding, S., Li, J., & Zhou, Y. (2018). Military engineering support in peacekeeping operations: Operational challenges and strategic implications. *Journal of Military Studies*, 7(2), 45–59. <https://doi.org/10.2478/jms-2018-0008>
- Mohammed, A., Hassan, M., & Ibrahim, S. (2023). Security integration between combat and engineering units in modern peacekeeping missions. *Defence and Peace Economics*, 34(4), 502–517. <https://doi.org/10.1080/10242694.2022.2060301>
- Netczuk-Gwoździewicz, M., & Gołębiowski, T. (2018). Psychological resilience of soldiers in high-risk operational environments. *Security and Defence Quarterly*, 22(3), 98–110. <https://doi.org/10.35467/sdq/108701>
- Prakoso, L. Y. (2022). Development of Indonesian peacekeeping capabilities in supporting international stability. *Jurnal Strategi Pertahanan Darat*, 8(2), 113–127. <https://doi.org/10.33172/jspd.v8i2.1508>
- Samy, Y., & Kusumadewi, A. (2021). Defense diplomacy and Indonesia's contribution to United Nations peacekeeping missions. *Asian Security*, 17(3), 259–274. <https://doi.org/10.1080/14799855.2020.1845570>
- Sarjito, W., Nugroho, S., & Prasetyo, B. (2023). Multidimensional approaches in peacekeeping mission strategies. *Jurnal Pertahanan Indonesia*, 11(1), 67–82. <https://doi.org/10.33172/jpi.v11i1.1763>
- Setiawan, D., Wibowo, A., & Arifin, M. (2022). Operational readiness of Indonesian peacekeeping forces in multinational missions. *Journal of Defense Management*, 12(1), 1–9. <https://doi.org/10.4172/2167-0374.1000237>
- Setiawibawa, R. (2017). Military engineering operations in peacekeeping missions and their role in post-conflict recovery. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 21(2), 134–148. <https://doi.org/10.22146/jsp.28733>
- Sriyanto, H. (2022). Enhancing Indonesian peacekeeping capability through UNPCRS framework. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 12(3), 321–336. <https://doi.org/10.33172/jpbh.v12i3.1684>
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia
- United Nations. (2020). *United Nations peacekeeping operations: Principles and guidelines*. United Nations Department of Peace Operations.
- United Nations. (2025). *MONUSCO mission overview and operational report*. United Nations Department of Peace Operations.